

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

SD N Soneyan 03 terletak di dusun Soneyan, Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Dengan letak yang cukup jauh tersebut untuk SD di kalangan Kecamatan Margoyoso, dapat dikatakan bahwa sekolah ini memiliki jumlah murid yang lumayan banyak . Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 140 siswa, yang semuanya itu berasal dari dua dusun dari satu desa yang sama. Adapun jumlah tenaga pengajarnya sebanyak 10 orang. Dengan 7 orang guru PNS dan 3 guru wiyata. Sedangkan yang berijazah S-1 ada 9 orang dan 1 orang berijazah D-II. Dengan jumlah tenaga pengajar yang telah memenuhi standar tersebut diharapkan sekolah ini dapat unggul dalam sistem pembelajaran maupun kualitas lulusan yang dihasilkan. Namun demikian, pada kenyatannya masih banyak kendala yang menghalangi untuk mencapai tujuan tersebut. Kendala tersebut berasal dari berbagai faktor, diantaranya adalah dari guru, siswa, orang tua, dan sekolah itu sendiri. Sekolah sebenarnya sudah berusaha untuk mengatasi masalah tersebut, tetapi hasilnya juga belum nampak secara jelas.

Oleh karena itu untuk menghadapi permasalahan tersebut di atas, guru hendaknya memiliki sebuah kompetensi personal, sosial, maupun profesional. Dan untuk dapat memiliki beberapa kompetensi tersebut seorang mahasiswa perlu dibekali dengan pengalaman mengenai tugas-tugas guru kelas yang terdiri dari mentransformasikan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan kepada peserta didiknya. Dasar pemikiran itulah yang melandasi penyelenggaraan Perbaikan Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi mahasiswa SI PGSD agar mampu berperan sebagai guru yang professional.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan tejemahan dari *classroom action research* yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. *Action*

*research* sesuai dengan arti katanya diterjemahkan menjadi penelitian tindakan yang definisinya oleh Carr dan Kemmis (McNiff, J, 2010, p.2) dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Adapun karakteristik pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peneliti merupakan konsumen hasil penelitian, penelitian berlangsung pada situasi di mana pemecahan masalah perlu dilakukan dan hasilnya diperlukan untuk mengubah tindakan atau perilaku peneliti (Drs. Mohammad Ali, 2011).

Mengajar di kelas tinggi akan menemukan banyak permasalahan yang segera dicari jalan keluarnya. Untuk itu penelitian lebih mendalam pada siswa kelas V SDN Soneyan 03. Penelitian secara khusus pada saat pembelajaran IPA, dengan alasan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terkesan tidak berkonsentrasi, kurang perhatian, dan sulit memahami penjelasan guru sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagi kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan sebelumnya yang tidak / kurang memuaskan. Atau dengan kata lain dapat dikatakan Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan atau secara singkat dapat dikatakan merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kawasan kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada (Kasihani Kasbolah, 2010:9).

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti melakukan tindakan yang terbagi dalam dua siklus. Dalam setiap siklus tersebut dilakukan tindakan yang terwujud dalam proses belajar mengajar dengan satu kali pertemuan selama 2 kali 35 menit.

## **B. Perumusan Masalah**

Salah satu hal yang menjadi kebanggaan guru adalah apabila hasil belajar siswa mencapai target ketuntasan. Dan biasanya untuk mengukur keberhasilan tersebut adalah dengan nilai ketuntasan minimal, Apabila semua siswa dapat memperoleh hasil di atas nilai tersebut, maka pembelajaran dikatakan sangat berhasil. Akan tetapi semua itu kadang-kadang masih jauh dari harapan, dan pada kenyataannya hasil belajar siswa masih jauh di bawah kriteria. Oleh karena itu dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru melakukan berbagai cara. Salah satunya yaitu melalui penelitian. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah yaitu, “Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi kelas V SD Negeri Soneyan 03 Kecamatan Margoyoso?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Selama ini jika diamati banyak guru yang kurang memperhatikan kecocokan penerapan metode pembelajaran dengan mata pelajaran yang diajarkan. Banyak guru yang hanya menerapkan metode pembelajaran yang sama untuk semua mata pelajaran tanpa memperhatikan bahan ajar yang diberikan, karena guru hanya mengedepankan pencapaian target kurikulum. Akibatnya guru menyampaikan materi dengan metode sesuka hatinya padahal kurang dapat diterima oleh siswa / kurang dapat memotivasi siswa untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Untuk menyikapi hal tersebut peneliti mengadakan Perbaikan Pembelajaran dengan tujuan :

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD N Soneyan 03 Kecamatan Margoyoso Kab.Pati
- b. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas V SD N Soneyan 03 Kecamatan Margoyoso Kab.Pati.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a. Bagi guru

1. Lebih percaya diri dalam mengelola kelas. Seorang guru yang mengelola kelas dengan sistematis, akan lebih berhasil dari pada yang asal mengajar. Hal ini terbukti dengan adanya suatu rencana, pelaksanaan, dan evaluasi yang dipakai dengan sebuah konsep matang. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih terfokus dan guru lebih optimal dalam menyampaikan materi.
2. Mampu menyusun karya ilmiah. Dengan adanya proses perbaikan dalam pembelajaran, seorang guru mampu membuat suatu penelitian. Hal ini adalah penelitian tindakan kelas. Dengan bantuan rekan selaku observer dan didukung oleh komponen sekolah yang lain, maka proses penelitian akan berjalan lancar.

##### b. Bagi siswa

1. Lebih terfokus dalam pembelajaran.  
Dengan adanya suatu rencana yang matang, dan proses pembelajaran yang maksimal maka pembelajaran akan lebih terfokus.
2. Meningkatkan dalam semangat belajar. Siswa dalam proses belajar mengajar akan bersemangat apabila suatu pembelajaran ditata dengan rapi dan berupaya untuk mengaktifkan siswa itu sendiri. Siswa akan lebih tertantang dan lebih percaya diri dalam pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari seorang guru yang mampu mengolah suasana kelas itu sendiri.

##### c. Bagi sekolah

1. Meningkatnya mutu pendidikan. Dengan suatu proses penelitian, seorang guru berupaya untuk meningkatkan mutu sekolah sesuai standar yang sudah ditentukan.
2. Kepekaan terhadap lingkungan belajar. Dengan proses yang mengaktifkan siswa dan memanfaatkan lingkungan sekitar, tentu

akan berdampak positif bagi sekolah. Dengan pembelajaran yang mengaktifkan siswa itu pula akan timbul kepekaan terhadap lingkungan.